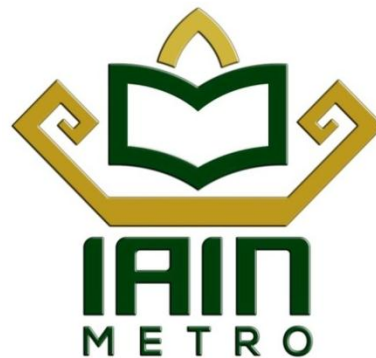


SKRIPSI

**KELANGKAAN BARANG MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI
DAN DAMPAKNYA TERHADAP STABILITAS
PASAR CENDRAWASIH METRO**

Oleh:

**YUNIA DEBI SIANA
NPM.14119834**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441H / 2020 M**

**KELANGKAAN BARANG MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI
DAN DAMPAKNYA TERHADAP STABILITAS
PASAR CENDRAWASIH METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

YUNIA DEBI SIANA
NPM. 14119834

Pembimbing I : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
Pembimbing II : M. Hanafi Zuardi, S.H.I.,M.S.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi saudara:

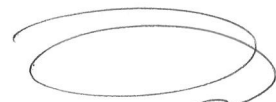
Nama : **YUNIA DEBI SIANA**
NPM : 14119834
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **KELANGKAAN BARANG MENJELANG HARI RAYA
IDUL FITRI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
STABILITAS PASAR CENDRAWASIH METRO**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Metro, Januari 2020
Pembimbing II



M. Hanafi Zuardi, S.H.I., M.S.I
NIP. 19800718 200801 1012



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 0364 / 17-28-3 / D / PP.00-9 / 01 / 2020

Skripsi dengan judul: **KELANGKAAN BARANG MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI DAN DAMPAKNYA TERHADAP STABILITAS PASAR CENDRAWASIH METRO** (Disusun oleh: YUNIA DEBI SIANA, NPM 14119834, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu, 22 Januari 2020.

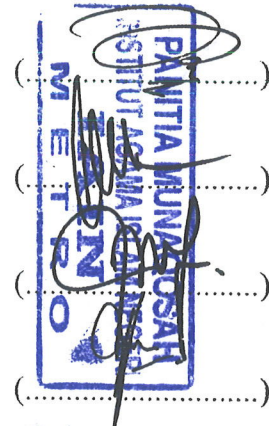
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Suci Hayati, S.Ag, MSI

Penguji I : Drs. Dri Santoso, M.H.

Penguji II : Muhammad Hanafi Zuardi, M.S.I.

Sekretaris : Esty Apridasari, M.Si



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 197209232000032002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KELANGKAAN BARANG MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI DAN DAMPAKNYA TERHADAP STABILITAS PASAR CENDRAWASIH METRO**

Nama : **YUNIA DEBI SIANA**

NPM : 14119834

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I



Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Metro, Januari 2020
Pembimbing II



M. Hanafi Zuardi, S.H.I., M.S.I
NIP. 19800718 200801 1012

KELANGKAAN BARANG MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI DAN DAMPAKNYA TERHADAP STABILITAS PASAR CENDRAWASIH

METRO

**Oleh :
YUNIA DEBI SIANA
NPM. 14119834**

ABSTRAK

Kelangkaan kebutuhan pokok yang sudah menjadi hal rutin menjelang Ramadhan dan Idul Fitri banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Latar belakang masalah penelitian ini yakni kelangkaan yang terjadi diikuti dengan kenaikan harga kebutuhan pokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadi kelangkaan barang terutama kebutuhan pokok dan dampak dari kelangkaan terhadap stabilitas Pasar Cendrawasih Metro. Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat berguna bagi masyarakat muslim yang melakukan praktek jual-beli agar selalu mengindahkan norma dan etika islam dan secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah pengetahuan berkaitan dengan larangan-larangan yang ada pada bab jual beli.

Jenis penelitian adalah ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah sumber data primer yaitu Yn dan Ne selaku pembeli di Pasar Cendrawasih Metro, Sm dan Wt selaku pedagang telur di Pasar Cendrawasih Metro, Ys dan Sr selaku pedagang sembako di Pasar Cendrawasih Metro. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif.

Hasil penelitian di Pasar Cendrawasih Metro faktor utama yang menjadi penyebab kelangkaan yang terjadi di Pasar Cendrawasih Metro karena permintaan akan barang yang begitu banyak menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Selain itu juga dipengaruhi dari pendistribusian barang yang terlambat datang dan juga dipengaruhi karena adanya beberapa pedagang yang melakukan kecurangan dengan sengaja menyimpan barang dagangan agar harga menjadi naik dan barang menjadi langka dipasaran. Kelangkaan barang terutama kebutuhan pokok (sembako) berdampak pada kestabilan pasar. Dengan adanya kelangkaan menyebabkan terganggunya stabilitas pasar. Kelangkaan juga berdampak pada pembeli yang kesulitan untuk mendapatkan kebutuhannya, dan mereka juga mengeluh saat membeli barang kebutuhan dengan harga yang tinggi sedangkan barang tersebut sangat dibutuhkan saat menjelang Hari Raya Idul Fitri.

MOTTO

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya : “Dan Jangan Lah Kamu Merugikan Manusia Pada Hak-haknya Dan
Jangan Lah Kamu Merajarela di muka bumi dengan membuat kerusakan“

(Q.S Asy-Syu'ara Ayat 183)

ORISINALITAS PENELITIAN

Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunia Debi Siana
NPM : 14119834
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi sarjana ini merupakan hasil penelitian penulis, kecuali bagian-bagian tertentu yang dikutip dari bibliografi yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2020

Yang Menyatakan,



YUNIA DEBI SIANA
NPM. 14119834

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Zainuri dan Ibunda Neliyana yang senantiasa memberikan doa restu serta memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi di IAIN Metro.
2. Adikku M. Rendi Saputra dan Ghina Azizah yang telah memberikan dukungan untuk membuat saya semangat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat peneliti menuntut ilmu serta Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian proposal ini. Penelitian proposal ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian proposal ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Suci Hayati, S.Ag. M.S.I, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak M. Hanafi Zuardi, S.H.I.,M.S.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga proposal ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Januari 2020
Peneliti,



Yunia Debi Siana
NPM. 14119834

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kelangkaan Barang	11
1. Pengertian Kelangkaan.....	11
2. Faktor Penyebab Kelangkaan.....	11
3. Konsep Kelangkaan dalam Islam.....	13
B. Distribusi Barang	15
1. Pengertian Distribusi	15
2. Saluran Distribusi	16

3. Landasan dan Etika Distribusi.....	17
4. Distribusi yang dilarang dalam Islam.....	19
C. Stabilitas Pasar	21
1. Pengertian Pasar	21
2. Teori Permintaan dan Penawaran	21
3. Indikator Stabilitas Harga	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	36
1. Sejarah Berdirinya Pasar Cendrawasih Metro	36
2. Letak Geografis Pasar Cendrawasih Metro.....	37
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pasar Cendrawasih Metro	37
4. Struktur Organisasi Pasar Cendrawasih Metro	38
B. Faktor Penyebab Kelangkaan Barang dan Dampaknya di Pasar Cendrawasih Metro.....	39
C. Analisis Dampak Kelangkaan Barang dan Dampaknya terhadap Stabilitas Pasar Cendrawasih Metro	45
BAB V KESIMPULAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data
2. SK Bimbingan Skripsi
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Surat Balasan Penelitian
6. Formulir Konsultasi Bimbingan
7. Dokumentasi
8. Biografi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sehari-hari masyarakat tentunya tidak terlepas dari bahan kebutuhan pokok, dan dapat dikatakan hidupnya tergantung dari terpenuhinya kebutuhan pokok tersebut. Hal itu wajar karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat perlu mengonsumsi bahan kebutuhan pokok yang bermanfaat bagi tubuh, agar tetap dalam kondisi kecukupan gizi yang terjaga.

Istilah kebutuhan pokok masyarakat (KEPOKMAS), sebelumnya dikenal dengan istilah sembilan bahan pokok (SEMBAKO), namun dalam perkembangannya terus bertambah tidak hanya berjumlah sembilan, sehingga dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2015 Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, bahwa jenis kebutuhan pokok masyarakat tersebut meliputi: barang kebutuhan pokok hasil pertanian (beras, kedelai, cabe, bawang merah, bawang putih), barang kebutuhan pokok hasil industri (gula, minyak goreng, tepung terigu), dan barang kebutuhan pokok hasil peternakan dan perikanan (daging sapi, daging ayam, telur ayam, ikan segar).¹

Ketika harga kebutuhan pokok melambung tinggi, akan berdampak pada masyarakat kecil dan para pelaku usaha mikro kecil menengah. Sembako (sembilan bahan pokok) adalah suatu komoditas yang sangat

¹Ekustyana, "Implementasi Undang-Undang Perdagangan dan Implikasinya dalam Kebijakan Pengendalian Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat" dalam *LITIGASI*, (Bandung: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD), No. 18/Januari 2017, h. 3.

penting bagi kelangsungan hidup manusia di dunia, dikarenakan sembako merupakan bahan dasar makanan yang dikonsumsi oleh manusia. Oleh sebab itu, tidak boleh ada eksploitasi pengenaan harga yang tinggi dan keuntungan yang lebih besar.

Imam Ghazali mengidentifikasi produk makanan sebagai komoditas dengan kurva permintaan yang inelastis. Sebab kata Imam Ghazali makanan adalah kebutuhan pokok, perdagangan makanan harus seminimal mungkin didorong oleh motif mencari keuntungan untuk menghindari eksploitasi melalui pengenaan harga yang tinggi dan keuntungan yang besar. Keuntungan semacam ini kata Imam Ghazali sebaiknya dicari dari barang-barang yang bukan kebutuhan pokok.²

Islam tidak pernah menetapkan jumlah atau presentase tertentu atas keuntungan dari suatu jual beli. Yang hanya digariskan oleh Islam adalah tidak ada penzaliman yang juga berarti tidak ada pihak yang dizalimi. Selain itu, sudah jelas bahwa Allah swt. telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (QS. Al-Baqarah: [2]: 275). Kemudian dalam ilmu ekonomi konsep keuntungan sama dengan konsep harga, jika harga tinggi maka keuntungan yang didapatkan pedagang juga tinggi. Sebaliknya jika harga turun, maka keuntungan berada di pihak konsumen yaitu pembeli.³

Dalam konsep Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak

²Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press), 2003, 158.

³Retno Siti Anggraini, "Praktik Ihtikar dalam Perdagangan", dalam scholar.googleusercontent.com diunduh pada 30 April 2019.

yang merasa terpaksa pada tingkat harga tersebut. Tingkat harga yang Islami adalah tingkat harga yang adil, tidak ada pihak yang menzalimi baik untuk produsen maupun untuk konsumen.⁴

Pada dasarnya, kewajaran harga akan tetap terjaga sepanjang pelaku usaha menaikkan keuntungan dengan meningkatkan kuantitas produksi atau persediaan dipasar (equilibrium permintaan dan penawaran). Namun, harga menjadi tidak wajar bila mana hal ini terjadi karena suplai dipasar secara sistematis dikurangi secara sengaja akibatnya harga meningkat dan menyebabkan kelangkaan barang.

Kelangkaan adalah kondisi dimana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memuaskan semua kebutuhan kita. Dengan singkat kata kelangkaan terjadi karena jumlah kebutuhan lebih banyak dari jumlah barang dan jasa yang tersedia. Kelangkaan bukan berarti segalanya sulit diperoleh atau ditemukan. Kelangkaan juga dapat diartikan alat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan jumlahnya tidak seimbang dengan kebutuhan yang harus terpenuhi.

Berkaitan dengan kelangkaan, Islam sendiri dengan tegas menyangkal apapun bahwa alam ini memiliki sifat kikir. Allah swt telah menganugerahkan kepada manusia apa saja yang mereka perlukan melalui ketersediaan berbagai sumber daya di alam semesta ini, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 29:

⁴ Jusmaliani, etcs, *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam.*, 219.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
 فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٩﴾

Artinya : "Dia-lah (Allah) yang Menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia Menuju ke langit, lalu Dia Menyempurnakan menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu".⁵

Ayat ini menegaskan peringatan Allah SWT bahwa telah dianugerahkan karunia yang besar kepada manusia, menciptakan langit dan bumi untuk diambil manfaatnya, sehingga manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya agar manusia berbakti kepada Allah sebagai penciptanya, dan juga mempertegas bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi Ilahiyah karena titik berangkatnya dari Allah, tujuannya mencari ridha Allah dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan syariat Allah.

Puasa Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri dinilai menjadi ritual tahunan yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat, khususnya umat Islam. Pola konsumsi ini mengakibatkan meningkatnya permintaan bahan pokok. Bagi pelaku usaha khususnya pelaku usaha sektor komoditas pokok, ritual tahunan ini menjadi momen untuk mendapatkan keuntungan lebih.

Kenaikan harga bahan kebutuhan pokok menjadi langganan menjelang, pada saat, dan setelah hari besar keagamaan nasional seperti pada saat Ramadhan dan Idul Fitri. Keadaan demikian, dari tahun ke tahun terus berlangsung yang dipicu oleh banyaknya jumlah permintaan. Naiknya jumlah permintaan yang tidak diimbangi dengan pasokan barang yang terbatas maka

⁵ Al-Baqarah (2) : 29

sesuai dengan hukum permintaan bahwasannya ketika permintaan naik sedangkan pasokan terbatas maka harga akan naik.⁶

Kenaikan harga menjelang Lebaran, dengan demikian adalah fenomena berulang yang seolah tak terhindarkan bagi masyarakat. Sesuai hukum ekonomi, fenomena ini sebenarnya wajar, dimana ada peningkatan permintaan, maka harga pun melonjak. Penyebab dari fenomena ini antara lain, hukum permintaan dan penawaran, lemahnya antisipasi kenaikan harga saat lebaran, dan harga melambung akibat ekonomi yang buruk.⁷

Pada hari pertama hingga kelima bulan Ramadhan, harga kebutuhan pokok selalu naik. Kemudian hari keenam hingga ke-20 akan stabil dan memulai memasuki tanggal 21 bulan Ramadhan harga kebutuhan pokok akan naik lagi dan puncaknya pada H-2 Lebaran. Hal tersebut disebabkan para pedagang selalu ingin memanfaatkan momentum menjelang Lebaran untuk mengambil keuntungan karena adanya permintaan yang tinggi dari masyarakat. Apalagi pedagang sudah sangat lihai untuk mengatur agar harga dagangan mereka tetap memberikan margin lebih.

Adapun kenaikan harga yang terjadi di Pasar Cendrawasih Metro akibat dari meliputi: Harga daging sapi yang biasanya 90rb/kg bisa mencapai 140/kg, daging ayam dari harga 25rb/kg naik menjadi 35-40rb/kg, harga cabai yang biasanya 25rb/kg naik menjadi 70-80rb/kg, sama halnya dengan bawang merah dan bawang putih, telur dari harga 21rb naik menjadi 25-30rb/kg. Kenaikan harga yang terjadi membuat masyarakat mengeluh karena

⁶ Jusmaliani, etcs, *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), 219.

⁷ *Ibid*, 10.

harga-harga yang melonjak tinggi, tetapi barang-barang tersebut ketersediaannya terbatas sehingga pembeli harus berebutan untuk mendapatkan barang yang memang sedang sangat dibutuhkan.⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pasar Cendrawasih Metro bahwa ketika menjelang Ramadhan dan Idul Fitri terjadi kelangkaan barang kebutuhan pokok tertentu seperti cabai, bawang merah, bawang putih, daging sapi dan daging ayam, telur ayam, dan lain-lainya. Kelangkaan yang terjadi salah satunya adalah disebabkan karena adanya praktek penimbunan yang dilakukan oleh para pedagang.⁹

Di Pasar Cendrawasih Metro terdapat suatu pasar yang didalamnya banyak pedagang dalam skala besar maupun skala kecil, yang menjual segala kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dari kenyataan tersebut ada kesenjangan pada pedagang yang berskala besar dengan pedagang skala kecil atau dapat dikatakan antara pedagang yang bermodal dengan pedagang yang sedikit bermodal. Dengan modal yang banyak/lebih tersebut mereka dapat melakukan penimbunan barang dagangan dan bisa mendapat keuntungan yang lebih, sedangkan pedagang yang sedikit modal tidak. Karena mereka hanya sebatas menunggu barang dagangan laku terjual untuk memperoleh keuntungan dan untuk membeli barang dagangan yang lain.¹⁰

Islam melarang praktik penimbunan karena hal tersebut dapat menimbulkan kerugian pada orang lain. Begitu juga dengan menimbun terhadap barang-barang kebutuhan pokok sangat dikecam dalam Islam karena

⁸ Wawancara kepada Yd, pembeli di Pasar Cendrawasih Metro.

⁹ Observasi di Pasar Cendrawasih Metro pada tanggal 20 Mei 2019.

¹⁰ Observasi di Pasar Cendrawasih Metro, pada tanggal 20 Mei 2019.

biasanya apabila harga barang-barang kebutuhan pokok naik maka akan sangat berpengaruh terhadap harga barang lainnya, sehingga harga barang menjadi tidak stabil, menyebabkan kelangkaan barang dan akan semakin membuat harga barang melambung tinggi sehingga memunculkan sistem ekonomi yang tidak seimbang dan dapat berdampak pada stabilitas pasar.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Kelangkaan Barang Menjelang Hari Raya Idul Fitri dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Pasar Cendrawasih Metro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya kelangkaan barang di Pasar Cendrawasih Metro?
2. Bagaimana dampak kelangkaan barang terhadap stabilitas Pasar Cendrawasih Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kelangkaan barang di Pasar Cendrawasih Metro

¹¹*Ibid*, 149.

- b. Untuk mengetahui dampak kelangkaan barang terhadap stabilitas Pasar Cendrawasih Metro.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan yang dapat berguna bagi pengembangan ilmu tentang penimbunan barang
- 2) Sebagai acuan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang serta dapat dikembangkan lebih lanjut demi mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Secara Praktis

Memberikan masukan pemikiran kepada pihak yang terkait langsung dengan objek penelitian maupun masyarakat luas dalam rangka memperbaiki sistem yang tidak sesuai dengan tata aturan yang ada dan menyikapi hal-hal tentang mu'amalah khususnya jual-beli yang tidak sesuai dengan hukum Islam.

D. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian dan juga dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian maka diperlukan wacana atau pengetahuan tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Terkait dengan penelitian

ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti telusuri terkait kelangkaan barang:

Pertama, penelitian skripsi oleh Asriadi tahun 2015 yang berjudul "*Analisis Kelangkaan Barang dan Jasa Menurut Sistem Ekonomi Islam*". Dalam penelitian ini mengkaji tentang kelangkaan barang dan jasa berdasarkan kajian Ekonomi Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sistem ekonomi Islam tidak memandang adanya kelangkaan barang maupun jasa akibat terbatasnya sumber daya alam yang tersedia di muka bumi, akan tetapi terletak pada cara pendistribusian harta atau kekayaan baik berupa barang maupun jasa di tengah-tengah masyarakat.¹²

Kedua, skripsi oleh Desti Anggraini tahun 2013 yang berjudul "*Faktor Kelangkaan Singkong sebagai Bahan Baku dan Upaya Mengatasinya ditinjau dari Ekonomi Islam pada PT Gunung Sugih Desa Sidokerto Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah*". Dalam skripsi tersebut fokus penelitian yang dilakukan adalah faktor kelangkaan singkong sebagai bahan baku dan upaya mengatasinya dalam konsep Ekonomi Islam.¹³

Ketiga, skripsi oleh Af Yani tahun 2017 yang berjudul "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2015 Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting*". Berdasarkan hasil penelitian, tinjauan hukum islam

¹²Asriadi, "*Analisis Kelangkaan Barang dan Jasa Menurut Sistem Ekonomi Islam*", skripsi (Makassar: UIN Aluddin Makassar, 2015).

¹³Desti Anggraini, "*Faktor Kelangkaan Singkong sebagai Bahan Baku dan Upaya Mengatasinya ditinjau dari Ekonomi Islam pada PT Gunung Sugih Desa Sidokerto Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah*", Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2013.

terhadap penetapan dan penyimpanan barang kebutuhan pokok dapat dapat disimpulkan bahwa penetapan harga yang digunakan masih positif dan hukumnya mubah. Dengan tidak meninggalkan prinsip dan tujuan ekonomi islam dalam penetapan harga yang sesuai dengan kualitas barang sehingga terjadi suka sama suka antar pembeli dan penjual.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa kajian tentang Kelangkaan Barang Menjelang Hari Raya Idul Fitri dan Dampaknya terhadap Stabilitas Pasar Cendrawasih Metro belum pernah diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji mengenai dampak kelangkaan terhadap stabilitas pasar di Pasar Cendrawasih Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kelangkaan Barang

1. Pengertian Kelangkaan Barang

Kelangkaan adalah kondisi dimana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memuaskan semua kebutuhan kita. Dengan singkat kata kelangkaan terjadi karena jumlah kebutuhan lebih banyak dari jumlah barang dan jasa yang tersedia.

Kelangkaan bukan berarti segalanya sulit diperoleh atau ditemukan. Kelangkaan dapat diartikan alat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan jumlahnya tidak seimbang dengan kebutuhan yang harus terpenuhi. Manakala kebutuhan seseorang atau masyarakat akan barang dan jasa sudah melebihi kemampuan penyediaan barang dan jasa tersebut, maka akan terjadilah apa yang disebut kelangkaan.¹

2. Faktor yang Mempengaruhi Kelangkaan

Kelangkaan atau kekurangan berlaku sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dengan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat atau yang disediakan oleh alam. Di satu pihak, dalam setiap masyarakat selalu terdapat keinginan yang relatif tidak terbatas untuk menikmati semua jenis barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Sebaliknya dilain pihak, sumber-sumber daya atau faktor-faktor produksi yang dapat digunakan untuk

¹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006),

menghasilkan barang-barang tersebut relatif terbatas. Oleh karenanya masyarakat tidak dapat memperoleh dan menikmati semua barang yang mereka butuhkan atau inginkan.²

Pandangan terhadap masalah kelangkaan ini, selanjutnya dikuatkan dengan kenyataan bahwa kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa ternyata bersifat tidak terbatas. Artinya, kebutuhan manusia ternyata tidak akan pernah ada habisnya. Itulah sebabnya, jika pandangan-pandangan terhadap masalah ekonomi ini dirumuskan, maka akan menghasilkan dua rumusan utama yang berkaitan dengan masalah pokok ekonomi, yaitu:³

1. Kebutuhan manusia tidak terbatas
2. Sarana atau alat pemenuhan kebutuhan manusia terbatas.

Selain dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas sementara alat pemuas kebutuhan manusia terbatas, kelangkaan juga disebabkan karena pertumbuhan manusia yang cukup besar, sementara barang produksi bersifat lambat sebab faktor produksi sumber daya alam bersifat tetap.

Jika kita uraikan lebih rinci lagi maka akan kita dapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan yakni :

a. Keseimbangan Pasar

Penyebab utama kelangkaan adalah terbatasnya ketersediaan jumlah barang dan jasa yang tidak sebanding dengan tingginya

²Sadono Sukirno, "*Pengantar Teori Mikroekonomi*", Edisi III (Cet. XX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 5.

³Dwi Condro Triono, "*Ekonomi Islam Madzhab Hamfara*", Jilid I Falsafah Ekonomi Islam (Cet.II; Bantul: Irtikaz, 2011), h. 163.

jumlah kebutuhan manusia. Kelangkaan terjadi apabila permintaan lebih besar dari penawaran. Penawaran tidak dapat mengantisipasi permintaan, berakibat pada pasokan yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan perubahan lonjakan permintaan.

b. Sistem Distribusi yang tidak merata

Lambatnya laju distribusi bisa menyebabkan kelangkaan barang. Distribusi yang tidak merata bisa disebabkan karena bencana alam. Bencana alam yang menimbulkan kerusakan dan membuat suatu daerah terisolasi dapat mengakibatkan barang yang dibutuhkan manusia sulit untuk diperoleh karena sebagian besar barang telah rusak atau hilang.

c. Keserakahan manusia

Salah satu faktor yang sebenarnya banyak berpengaruh terhadap kelangkaan barang adalah faktor keserakahan manusia. Adanya spekulasi yang dilakukan sehingga terjadi kelangkaan barang contohnya penimbunan barang.

3. Konsep Ekonomi Islam tentang Kelangkaan

Dalam konsep Ekonomi Islam yang dimaksud dengan kelangkaan hanyalah sebuah "kelangkaan relatif" yang notabene terjadi dalam jangka pendek dan mencakup wilayah tertentu saja. Implikasinya adalah tidak ada kelangkaan absolut di muka bumi ini, adanya kelangkaan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan tentang bagaimana cara memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki.

Berkaitan dengan kelangkaan, Islam sendiri dengan tegas menyangkal apapun bahwa alam ini memiliki sifat kikir. Allah swt telah menganugerahkan kepada manusia apa saja yang mereka perlukan melalui ketersediaan berbagai sumber daya di alam semesta ini, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : *"Dia-lah (Allah) yang Menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia Menuju ke langit, lalu Dia Menyempurnakan menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu".⁴*

Ayat tersebut menegaskan Allah SWT bahwa telah dianugerahkan karunia yang besar kepada manusia, menciptakan langit dan bumi untuk diambil manfaatnya, sehingga manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya agar manusia berbakti kepada Allah sebagai penciptanya, dan juga mempertegas bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi Ilahiyah karena titik berangkatnya dari Allah, tujuannya mencari ridha Allah dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan syariat Allah.

⁴ Al-Baqarah (2) : 29

B. Distribusi Barang

1. Pengertian Distribusi

Distribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada orang atau berbagai tempat. Distribusi merupakan kegiatan ekonomi lebih lanjut dari kegiatan produksi, hasil produksi yang diperoleh kemudian disebar dan dipindahtangankan dari satu pihak ke pihak yang lain.

Menurut Philip Kotler distribusi adalah sebagai himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen.⁵

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (*utility*) waktu, tempat dan pengalihan hak milik.⁶

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi merupakan proses penyaluran hasil produksi berupa barang dan jasa dari produsen ke konsumen guna memenuhi kebutuhan manusia, baik primer maupun sekunder.

Distribusi merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari sistem ekonomi modern, karena dengan distribusi yang baik dapat tercipta keadilan sosial dalam bidang ekonomi, dari proses inilah semua

⁵ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 85-87.

⁶ M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 129.

kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Akan tetapi pada proses ini pula banyak terjadi penyalahgunaan wewenang dan sebagainya sehingga faktor ekonomi tersebut tidak merata atau tepat sasaran.⁷

2. Saluran Distribusi

Saluran Distribusi merupakan jalan atau rute yang dilalui oleh produk mulai dari produsen sampai ke tangan pelanggan akhir. Pihak-pihak yang berperan dalam saluran distribusi ini paling tidak ada dua pihak, yaitu produsen sebagai penjual atau orang yang melakukan kegiatan produksi dan pembeli sebagai pengguna atau orang yang menggunakan atau memakai barang atau jasa.⁸ Empat saluran yang digunakan dalam distribusi produk konsumen :

a. Produsen-Konsumen

Bentuk saluran distribusi ini merupakan yang paling pendek dan sederhana karena tanpa menggunakan perantara. Produsen langsung memasarkan produk kepada konsumen atau dengan kata lain disebut dengan saluran distribusi langsung.

b. Produsen-Pengecer-Konsumen

Produsen hanya melayani penjualan kepada pengecer, tidak menjual kepada konsumen, dan pembelian oleh konsumen dilayani pengecer saja. Artinya pengecer membeli produk kepada produsen

⁷ Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta, Salemba Empat, 2001), 159

⁸ Deliyanti Oentoro, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 207.

dalam jumlah besar lalu menjualnya kembali kepada konsumen, jadi dalam saluran ini yang menjadi perantara adalah pengecer.

c. Produsen-Grosir-Pengecer-Konsumen

Saluran distribusi ini banyak digunakan oleh produsen, dan dinamakan saluran distribusi tradisional. Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani pedagang besar, dan pembelian oleh konsumen dilayani pengecer.

d. Produsen-Agen-Grosir-Pengecer-Konsumen

Penyaluran produk dari produsen sampai ke konsumen akhir melalui proses yang sangat panjang, yaitu produsen disalurkan kepada agen kemudian agen menjualnya kepada grosir, dan grosir menjualnya kembali kepada pengecer lalu nantinya pengecer yang menjualnya kembali kepada konsumen akhir. Penggunaan saluran ini merupakan pilihan yang sangat praktis bagi produsen yang menjual produknya kepada konsumen dalam suatu wilayah yang luas.⁹

3. Landasan dan Etika Distribusi

Distribusi merupakan bagian terpenting dalam ekonomi. Sebab itu menurut Qardhawi, di antara penulis ekonomi Islam berpendapat bahwa distribusi merupakan hal pokok yang harus di perhatikan. Sistem ekonomi yang berbasis Islam menghendaki bahwa dalam hal

⁹ Jeff Madura, *Penghantar Bisnis*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2001), 128

pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan.

a. Landasan dalam Distribusi

Landasan-landasan dalam hal distribusi dalam Islam antara lain sebagai berikut :

1) Tauhid

Konsep ketuhanan Yang Maha Esa, yang tidak ada yang wajib disembah kecuali Allah dan tidak ada pula yang menyekutukannya. Konsep ini menjadi dasar segala sesuatu karena dari konsep inilah manusia menjalankan fungsinya sebagai hamba yang melakukan apa yang diperintahkannya dan menjauhi larangannya.

2) Adil

Adil artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya. Konsep keadilan harus diterapkan dalam mekanisme pasar untuk menghindari kecurangan yang dapat mengakibatkan kezaliman bagi satu pihak.

3) Kejujuran

Syariat Islam sangat konsen terhadap anjuran dalam berpegang teguh terhadap nilai-nilai kejujuran dalam bertransaksi.¹⁰

¹⁰Yusup Al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1995), 240

b. Etika dalam Distribusi

Distribusi harus memperhatikan etika dalam distribusi yang baik sesuai dengan syariat islam, diantaranya:

- 1) Selalu menghiiasi amal dengan niat ibadah dan ikhlas.
- 2) Transparan dan kondisi barangnya halal serta tidak membahayakan.
- 3) Adil dan tidak mengerjakan ha-hal yang dilarang dalam Islam.
- 4) Tolong menolong, toleransi dan sedekah.
- 5) Tidak melakukan pameran barang yang menimbulkan persepsi.
- 6) Tidak lalai ibadah karena kegiatan distribusi.
- 7) Larangan ikhtikar sebab akan menyebabkan kenaikan harga.
- 8) Mencari keuntungan yang wajar.¹¹

C. Distribusi yang dilarang dalam Islam

1. Penimbunan

Penimbunan adalah perbuatan mengumpulkan barang-barang sehingga barang tersebut menjadi langka dipasaran kemudian menjualnya dengan harga yang sangat tinggi sehingga warga setempat sulit untuk menjangkaunya.¹²

Penimbunan adalah cara yang paling mudah dan efektif bagi pedagang untuk menaikkan keuntungan. Islam melarang penimbunan atau hal-hal yang menghambat pendistribusian barang sampai ke konsumen, dapat menimbulkan kesulitan bagi masyarakat banyak, serta

¹¹Naqvi dan Syed Haider, *Etika dan Ilmu Ekonomi: Suatu sentesis Islami*, cat. I, (Bandung: Mizan, 2004), 47

¹²Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 364.

menyusahkan bahkan dapat merusak struktur perekonomian suatu masyarakat dan negara.

Jadi yang dimaksud dengan penimbunan barang adalah membeli barang dengan jumlah besar agar barang tersebut berkurang dipasar sehingga harganya menjadi naik, dan pada waktu harga naik baru kemudian dijual ke pasar sehingga mendapat keuntungan yang berlipat ganda. Sebagai akibatnya maka harga barang dipasaran mengalami kenaikan drastis, dan keadaan pasar menjadi guncang karena tidak adanya stabilitas harga barang-barang.¹³

2. Monopoli

Pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar. Penentu harga pada pasar ini adalah seorang penjual atau sering disebut sebagai "*monopolis*".

Sebagai penentu harga (*price-maker*), seorang monopolis dapat menaikkan atau mengurangi harga dengan cara menentukan jumlah barang yang akan diproduksi; semakin sedikit barang yang diproduksi, semakin mahal harga barang tersebut, begitu pula sebaliknya. Walaupun demikian, penjual memiliki suatu keterbatasan dalam penetapan harga.

Ada beberapa ciri dan sifat dasar pasar monopoli. Ciri utama pasar ini adalah adanya seorang penjual yang menguasai pasar dengan jumlah pembeli yang sangat banyak. Ciri lainnya adalah tidak terdapatnya

¹³ Suhrawardi K. Kubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 151.

barang pengganti yang memiliki persamaan dengan produk monopolis; dan adanya hambatan yang besar untuk dapat masuk ke dalam pasar.

D. Stabilitas Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat dimana terjadi transaksi antara produsen dengan konsumen. Atau dengan kata lain, pasar merupakan sebuah tempat bertemunya pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi ekonomi yaitu menjual atau membeli suatu barang dan jasa atau sumber daya ekonomi dan berbagai faktor produksi yang lainnya.

2. Teori Permintaan dan Penawaran

Teori penawaran dan permintaan (supply and demand) adalah aktivitas penawaran dan permintaan untuk menentukan harga dan kuantitas yang terjual di pasar.¹⁴

a. Teori Permintaan (*Demand*)

Hukum permintaan berbunyi : "Semakin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan atas barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang makin sedikit permintaan atas barang tersebut."¹⁵ Fungsi permintaan dalam ilmu ekonomi adalah menunjukkan hubungan antara harga barang dan jumlah barang yang diminta oleh masyarakat.

¹⁴ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 275.

¹⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, edisi kedua, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 77.

Hukum permintaan diatas, lebih menekankan permintaan konsumen. Pada saat harga suatu barang tinggi permintaan konsumen akan barang tersebut sedikit, dan konsumen sedikit yang mau membeli barang tersebut. Tetapi bila harga barang tersebut rendah, permintaan akan barang tinggi dan banyak yang mau membeli barang tersebut. Dari hukum permintaan bahwa tinggi rendahnya harga menentukan permintaan suatu barang. Konsumen lebih tertarik oleh suatu barang yang rendah harga harganya karena konsumen dapat membeli dalam jumlah banyak.

b. Teori Penawaran (*Supply*)

Teori penawaran berbunyi : "Makin tinggi harga suatu barang, maka makin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual, sebaliknya makin rendah harga suatu barang, maka sedikit jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual".¹⁶ Hukum penawaran menunjukkan keterkaitan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga.

Teori penawaran berlaku untuk produsen. Dengan tingginya suatu barang banyak produsen yang menjual barang tersebut dengan tujuan agar mendapat keuntungan yang banyak sedangkan apabila harga suatu barang rendah, sedikit produsen yang mau menjual barang tersebut karena mereka khawatir akan mengalami kerugian.

¹⁶ *Ibid*, h. 86.

Harga barang sendiri mempengaruhi penawaran dalam kaitannya dengan jumlah barang yang ditawarkan yaitu semakin tinggi harga suatu barang maka semakin banyak jumlah barang yang akan ditawarkan dan harga barang lain juga mempengaruhi penawaran yaitu apabila harga barang lain lebih rendah dari harga yang ditawarkan maka akan kehilangan pembeli.

3. Indikator Stabilitas Pasar

Suatu pasar dikatakan stabil apabila mencapai titik keseimbangan pasar. Keseimbangan pasar adalah suatu keadaan saat jumlah produk atau barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan pada harga tertentu. Keseimbangan pasar terjadi pada harga dan kuantitas dalam kondisi kekuatan permintaan dan penawaran dalam keseimbangan. Pada harga keseimbangan, jumlah yang ingin dibeli pembeli tepat sama dengan jumlah yang ingin dijual oleh penjual. Alasan disebut keseimbangan adalah bahwa tidak ada alasan terjadinya kenaikan atau penurunan harga.¹⁷

Keseimbangan pasar (*market equilibrium*), dapat tercapai jika jumlah produk yang diminta sama dengan jumlah produk yang ditawarkan, atau harga dari produk yang ditawarkan sama dengan harga produk yang diminta oleh konsumen. Saat itu juga akan terjadi transaksi

¹⁷Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: UIN MALANG PRESS, 2008), 91.

antara penjual dan pembeli, sebab telah terjadi kesepakatan harga dan atau jumlah produk yang di inginkan.¹⁸

Harga Keseimbangan (*equilibrium price*) dan jumlah keseimbangan suatu komoditi ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar dari komoditi yang bersangkutan. Harga keseimbangan adalah tingkat harga dimana jumlah suatu komoditi yang ingin dibeli oleh konsumen dalam suatu saat tertentu tepat sebanding atau sama dengan jumlah penawaran yang ingin ditawarkan oleh para produsen.

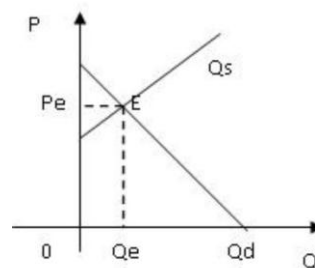
Pada tingkat harga yang lebih tinggi jumlah barang yang diminta akan lebih sedikit daripada jumlah yang ditawarkan. Akibatnya terjadi kelebihan (*surplus*) yang akan menekan harga ke arah tingkat keseimbangan. Ditingkat harga yang berada dibawah tingkat keseimbangan, jumlah barang yang diminta melebihi jumlah yang ditawarkan. Maka akibat yang ditimbulkan yakni kekurangan (*shortage*) akan mendorong harga naik menuju tingkat keseimbangan. Jadi harga keseimbangan, sekali dicapai akan cenderung bertahan.¹⁹

Keseimbangan pasar mengacu pada suatu kondisi dimana harga pasar yang dibentuk melalui kompetisi seperti bahwa jumlah barang atau jasa yang dicari oleh pembeli adalah sama dengan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh penjual.

¹⁸ Soeratno, *Ekonomi Mikro Pengantar*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2003), 20

¹⁹ *Ibid*, 182

Pasar suatu macam barang dikatakan berada dalam keseimbangan (*equilibrium*) apabila jumlah barang yang diminta di pasar tersebut sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Secara matematik dan grafik hal ini ditunjukkan dengan kesamaan $Q_d = Q_s$, yakni pada perpotongan kurva permintaan dengan kurva penawaran. Pada posisi keseimbangan pasar ini tercipta harga keseimbangan (*equilibrium price*) dan jumlah keseimbangan (*equilibrium quantity*).²⁰



Keterangan:

Q_d	: jumlah permintaan	Q_s	: jumlah penawaran
Q_e	: jumlah keseimbangan	P_e	: harga keseimbangan
E	: titik keseimbangan		

Adapun ketidakseimbangan pasar terjadi karena tiga hal, yaitu :

a. Penyimpangan terstruktur

Suatu pasar akan mengganggu mekanisme pasar dengan cara yang sistematis dan terstruktur pula. Struktur pasar yang dimaksudkan adalah monopoli dan kompetisi yang tidak sehat. Struktur pasar seperti ini menjadi larangan dalam Islam, sebab selain merusak sistem pasar juga berlawanan dengan maqashid syariah.

²⁰Adimarwan Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), 20.

b. Penyimpanan tidak terstruktur

Adanya faktor internal insidental dan temporer yang mengganggu sistem pasar, misalnya ihtikar, najasyi, tadtis, kolusi pedagang untuk membuat harga di atas normal. Sistem seperti ini juga berlawanan dengan tujuan yang telah diatur syariat.

c. Ketidaksempurnaan informasi dan penyesuaian

Hal ini seperti yang terjadi membeli barang dari produsen ketika masih di tengah jalan (bukan di dalam pasar/*talaqi rukbaan*), membeli dari orang yang bodoh yang tidak mengerti harga pasar yang sebenarnya (*al-ghubn*).

Ketiga hal yang dapat merusak pasar ini harus dihindari dan dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, setiap penjual dan pembeli harus berhati-hati dalam melakukan transaksi tersebut. Larangan yang ada dalam agama ini memang tidak memberikan sanksi secara tegas, akan tetapi sanksinya berupa haram yang efeknya adalah akhirat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dikarenakan penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan.¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dan fokus terhadap objek yang diteliti. Adapun objek dan lokasi penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Pedagang Sembako dan Pembeli di Pasar Cendrawasih Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 309

yang diamati.² Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi dan daerah tertentu.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sumber dari mana data dapat diperoleh. Mengenai sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data primer dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁵ Pada penelitian ini, sumber data primer adalah para pedagang sembako dan pembeli di Pasar Cendrawasih Metro dengan teknik *Snowball Sampling*.

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 9.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 36.

Snowball Sampling yaitu: teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.⁶

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Data sekunder ini meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan lainnya.

Sumber data sekunder yang penulis gunakan berasal dari buku-buku yang membahas tentang penimbunan barang seperti karangan Adimarwan Karim dalam bukunya *Ekonomi Mikro Islami*, Nasrun Haroen dalam bukunya *Fiqh Muamalah*, karangan Sadono Sukirno dalam bukunya *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, kemudian karangan MA. Manan dalam bukunya *Ekonomi Islam* serta beberapa referensi yang membahas mengenai hukum ihtikar.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*,.. 72.

⁷*Ibid*, 219.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian pustaka dan lapangan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan peneliti, maka metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁸

Dalam wawancara terbagi tiga macam cara yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara ini, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, ia menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Responden diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan responden.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada media group 2013), 133.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (bebas terpimpin) yaitu pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁰

Peneliti menilai bahwa wawancara ini sangat efektif. Karena dengan wawancara tersebut peneliti dapat memperoleh data-data yang diperlukan di dalam penelitian ini dengan efektif dan efisien, yang mana peneliti akan mencari data melalui wawancara kepada pedagang dan pembeli di Pasar Cendrawasih Metro. Adapun pedagang yang akan diwawancara meliputi pedagang daging, pedagang sembako (beras, cabai, bawang merah, bawang putih, telur, dll).

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang

⁹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metodi Penelitian Ekonomi Islam (muamalah)*, (Bandung: Cv pustaka setia 2014), 208.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid*, 74.

bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.¹²

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu bahan-bahan tertulis yang berkenaan dengan keadaan dan keterangan yang berkaitan dengan Kelangkaan Barang dan Dampaknya terhadap Stabilitas Pasar Cendrawasih Metro.

3. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹³

Metode Observasi dapat dilakukan dengan cara :

a. Observasi Berperan serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

¹² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), 162.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 199.

b. Observasi Nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen¹⁴

Peneliti menggunakan observasi partisipan atau observasi secara langsung yang dilakukan di Pasar Cendrawasih Metro mengenai fenomena kelangkaan barang ketika menjelang Hari Raya Idul Fitri.

D. Teknik Analisa Data

Masri Singarimbun dan Sofian Efendi mengungkapkan analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan.¹⁵

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, maksudnya sumber data yang diperoleh itu tertulis atau ungkapan dan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia.¹⁶ Data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 145.

¹⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 217.

¹⁶ Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 16.

Berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik kesimpulan.¹⁷ Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti terlebih dahulu menganalisa data mengenai beberapa fakta konkrit yang berupa kasus kelangkaan barang kebutuhan pokok yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982), 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Cendrawasih Metro

1. Sejarah Berdirinya Pasar Cendrawasih Metro

Berdasarkan interview dengan Kepala UPT Pasar Cendrawasih Kota Metro, tentang sejarah berdirinya Pasar Cendrawasih Kota Metro, peneliti mendapat keterangan sebagai berikut:

Tahun 1975 dibangunlah pasar INPRES (Instruksi Presiden) yang dikelola oleh Pemerintah Kota Metro. Segala pembiayaan dikelola oleh pemerintah, baik iuran harian, kebersihan, maupun iuran keamanan. Dalam pengelolaannya pemerintah melakukan upaya dalam perbaikan pasar INPRES serta mengembangkan perdagangan, memperbanyak pertokoan, dan memperketat keamanan ditandai dengan adanya iuran keamanan yang diwajibkan kepada setiap pedagang.

Kemajuan perekonomian yang semakin meningkat serta keadaan pasar yang kurang memadai atau sudah tidak layak lagi untuk dipakai oleh pedagang, maka pada tahun 1996 pasar INPRES direfitalisasi secara total yang kemudian dibangun menjadi Pasar Cendrawasih Metro oleh CV. KOPINDO (Koperasi Pemuda Indonesia). Pasar Cendrawasih Metro dikelola oleh pihak pengembang selama 20 tahun. Dimana pihak pengembang mempunyai ikatan kontrak dengan Pemerintah Daerah Kota

Metro sampai pada 1 April 2016, setelah habis masa kontrak maka pasar Cendrawasih akan dikelola sepenuhnya oleh pemerintah.¹

2. Letak Geografis Pasar Cendrawasih Metro

Pasar Cendrawasih terletak ditengah-tengah pusat Kota Metro yang letaknya sangat strategis yang dapat dituju dari berbagai arah. Letak Pasar Cendrawasih berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Agus Salim
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Cut Nyak Dien
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan KH. Arsyad
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Imam Bonjol

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pasar Cendrawasih Metro

a. Visi

Visi Pasar Cendrawasih Metro adalah terwujudnya pasar tradisional dan modern yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan sejahtera dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan guna menuju kemandirian perusahaan daerah.

b. Misi

Misi Pasar Cendrawasih Metro adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi dan fasilitas sarana dan prasarana pasar
- 2) Menerapkan pengelolaan manajemen pasar yang baik melalui SOP guna mengukur kinerja manajemen.

¹ Wawancara kepada Kepala UPT Pasar Cendrawasih Metro pada tanggal 18 November 2019.

- 3) Meningkatkan baik pedagang, administrasi dan pungutan retribusi serta system pelaporan yang akurat.
- 4) Mandiri dalam mencukupi kebutuhan hasil penerimaan retribusi pasar
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber data yang ada serta meningkatkan pengawasan.

c. Tujuan

Tujuan Pasar Cendrawasih Metro adalah sebagai berikut :

- 1) Turut serta melaksanakan pembangunan daerah dan ekonomi nasional
- 2) Meningkatkan pelayanan serta kebutuhan masyarakat khususnya pengguna pasar
- 3) Membantu dan turut mengutamakan kelancaran distribusi bahan-bahan pokok keperluan sehari-hari
- 4) Meningkatkan kontribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

4. Struktur Organisasi Pasar Cendrawasih Metro

Struktur Organisasi Pasar Cendrawasih Metro sebagai berikut :

- a. Kepala UPTD : Bapak Muhammad Zain
- b. Staf ASN : 12 orang
- c. Penarik Retribusi : 16 orang
- d. Tenaga Kebersihan : 11 orang

B. Faktor Penyebab Kelangkaan Barang di Pasar Cendrawasih Metro

Kenaikan harga kebutuhan pokok yang sudah menjadi hal rutin menjelang Ramadhan dan Idul Fitri banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Hampir semua harga kebutuhan pokok naik seperti harga telur, cabai, bawang, daging dan masih banyak lagi yang mengalami kenaikan. Hampir semua kebutuhan pokok naik, seperti harga daging sapi yang biasanya 90rb/kg bisa mencapai 130/kg, daging ayam dari harga 25rb/kg naik menjadi 35/kg, harga cabai yang biasanya 25rb/kg naik menjadi 60-80rb/kg, sama halnya dengan bawang merah dan bawang putih, juga telur yang biasanya dari harga 21rb/kg naik menjadi 25/kg.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yani (32 tahun) yang merupakan salah satu pembeli di Pasar Cendrawasih Metro. Beliau merasa kesulitan mendapatkan bahan kebutuhan pokok seperti telur ketika menjelang Idul Fitri. Beliau membeli telur untuk kebutuhan konsumsi dan digunakan sebagai bahan untuk membuat kue. Beliau sangat mengeluh saat sudah mendekati hari raya idul fitri barang-barang kebutuhan pokok pasti melonjak naik ditambah lagi dengan keterbatasan barang yang tersedia. Terkadang beliau harus berebutan terlebih dahulu agar bisa mendapatkan barang yang diinginkan meskipun dengan harga yang sangat tinggi. Mau tidak mau harus dibeli karena memang sedang dibutuhkan.²

²Wawancara kepada Ibu Yani, pembeli di Pasar Cendrawasih Metro pada tanggal 25 November 2019.

Hasil wawancara kepada Ibu Yani, beliau mengatakan bahwa yang menjadi penyebab kelangkaan barang karena memang permintaan barang pasti akan meningkat. Seperti contoh saat hari-hari biasa masyarakat hanya membeli telur secukupnya tetapi saat mendekati Idul Fitri mereka akan membeli telur dalam jumlah yang banyak untuk bahan membuat kue misalnya seperti saya.³

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Neli (45 tahun), yang juga merupakan salah satu pembeli di Pasar Cendrawasih Metro. Beliau juga mengeluhkan kelangkaan yang terjadi, terutama kenaikan harga terhadap barang-barang kebutuhan pokok. Beliau mengatakan barang yang sulit didapat ketika menjelang Idul Fitri seperti beras dan tepung. Menurutnya, walaupun tidak semua kebutuhan pokok mengalami kelangkaan namun dapat dipastikan semua barang mengalami kenaikan harga yang lumayan tinggi.⁴

Hasil wawancara kepada Ibu Neli, beliau berasumsi bahwa yang menjadi penyebab utama kelangkaan kebutuhan pokok karena adanya unsur kecurangan yang dilakukan oleh beberapa pedagang terutama pedagang sembako yang menjual barang-barang yang tahan lama seperti beras, tepung, dan gula. Beliau mengatakan para pedagang tersebut sengaja menyimpan barang dagangan agar harga dipasaran melonjak naik.⁵

³Wawancara kepada Ibu Yani, pembeli di Pasar Cendrawasih Metro pada tanggal 25 November 2019.

⁴Wawancara kepada Ibu Neli, pembeli di Pasar Cendrawasih Metro pada tanggal 25 November 2019.

⁵Wawancara kepada Ibu Neli, pembeli di Pasar Cendrawasih Metro pada tanggal 25 November 2019.

Peneliti melakukan wawancara kepada Sm sebagai salah satu pedagang cabai di Pasar Cendrawasih Metro. Cabai merupakan kebutuhan yang pasti dicari masyarakat dan kenaikan harganya sangat melonjak tinggi ketika menjelang hari raya idul fitri. Harga cabai yang biasanya hanya sekitar Rp. 25.000/kg bisa naik mencapai Rp. 60.000/kg atau bahkan bisa lebih tinggi lagi, sama halnya dengan bawang merah dan bawang putih.

Hasil wawancara dengan Sm beliau mengatakan bahwa yang menjadi penyebab kelangkaan barang adalah karena memang pendistribusian barang yang kadang terlambat. Beliau mengaku tidak pernah melakukan penyimpanan barang dagangannya karena menurut beliau cabai adalah barang yang tidak bertahan lama, sehingga jika ditimbun menjadi tidak segar dan membusuk.⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pedagang telur ayam di Pasar Cendrawasih Metro. Telur ayam merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan ketika menjelang hari raya idul fitri. Masyarakat biasanya membeli telur untuk kebutuhan konsumsi dan digunakan sebagai bahan untuk membuat berbagai macam kue, sehingga telur ayam sering menjadi langka dan mengalami kenaikan harga. Sebelum terjadi kelangkaan, harga telur ayam Rp. 18.500/kg, kemudian mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 22.000/kg atau bisa lebih tinggi.⁷

⁶ Wawancara kepada Sm, pedagang cabai di Pasar Cendrawasih Metro pada tanggal 25 November 2019.

⁷ Wawancara kepada Pr, pedagang telur di Pasar Cendrawasih Metro pada tanggal 25 November 2019.

Hasil wawancara dengan para pedagang tersebut, mereka mengatakan tidak pernah melakukan penyimpanan barang ketika menjelang hari raya Idul Fitri. Kenaikan harga yang terjadi karena mengikuti harga dari para distributor yang juga memang ikut naik. Sedangkan menurut mereka adanya kelangkaan barang yang terjadi karena memang stok barang yang sedikit sedangkan jumlah pembeli sangat banyak

Berbeda dengan St dan Ys yang merupakan pedagang sembako di Pasar Cendrawasih Metro. Mereka mengatakan jika kurang lebih sekitar 2 bulan sebelum memasuki bulan ramadhan, mereka akan menyetok barang dalam jumlah yang banyak. Dan ketika harga naik maka mereka juga menaikkan harga padahal dagangan tersebut termasuk stok barang lama dengan harga yang murah. Mereka membeli barang-barang yang bisa bertahan lama seperti beras, tepung, gula, dan minyak lebih banyak dibandingkan dengan barang lainnya. Karena barang-barang tersebut bisa tahan lama dan dapat disimpan terlebih dahulu.⁸

Hasil wawancara kepada St dan Ys bahwa kelangkaan yang terjadi di Pasar Cendrawasih Metro disebabkan karena adanya trik yang sengaja dilakukan. Barang yang dijual hanya sedikit atau sengaja ditahan agar harga dipasaran semakin naik. Harga yang naik bukan karena kurangnya stok tetapi karena permainan pedagang untuk memanfaatkan momentum demi mendapatkan keuntungan yang lebih. Karena saat menjelang hari raya idul

⁸Wawancara kepada pedagang sembako di Pasar Cendrawasih Metro pada tanggal 25 November 2019.

fitri mau tidak mau pembeli pasti akan membeli berapapun harganya karena barang-barang tersebut memang sangat sedang dibutuhkan.

Para pedagang sudah mempunyai perhitungan yang tepat, berapa lama akan menyimpan barang, kapan akan mengeluarkan barang simpanannya, serta perkiraan untung rugi. Jika diperkirakan harga barang akan mengalami kenaikan, para pedagang akan sengaja menyimpan barang dengan jumlah yang cukup banyak sampai menunggu naiknya harga. Dapat disimpulkan dengan cara demikian telah menciptakan kelangkaan barang di pasar yang kemudian akan menyebabkan laju kenaikan harga yang tinggi.⁹

Menurut Bapak M. Halik sebagai Kasi Pengendalian Usaha mengatakan "tindakan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan hanya sebatas memantau dan melakukan disak ke pasar untuk mengetahui harga kebutuhan pokok. Dinas perdagangan dan pasar hanya bisa melakukan pemantauan ketika terjadinya lonjakan harga."¹⁰

Kelangkaan yang terjadi di Pasar Cendrawasih Metro salah satu nya adalah karena gaya hidup masyarakat lebih konsumtif. Menjelang hari raya idul fitri, perilaku masyarakat sebagai konsumen mendadak berubah drastis dari biasanya. Konsumen yang tadinya berbelanja secukupnya untuk kebutuhan makan sehari-hari, ketika menjelang hari raya akan berbelanja dengan anggaran yang lebih dan berusaha menyiapkan porsi yang lebih besar dari biasanya. Salah satu contoh : ketika ramadhan marak kegiatan *BukBer*

⁹Wawancara kepada pedagang sembako di Pasar Cendrawasih Metro pada tanggal 25 November 2019.

¹⁰Wawancara kepada M. Halik selaku Kasi Pengendalian Usaha Perdagangan pada tanggal 2 Desember 2019.

(Buka Bersama), dengan adat menyediakan berbagai menu lebih banyak dan mewah dari biasanya. Pada hari biasa masyarakat cukup makan malam dengan air putih, nasi dan lauk, tetapi pada saat Ramadhan banyak masyarakat yang menambah menu dengan aneka jus, gorengan, dan makanan pembuka lain yang menyebabkan konsumsi menjadi meningkat.

Tingkat kebutuhan sekaligus keinginan konsumen pasti meningkat terutama kebutuhan akan barang-barang kebutuhan pokok (sembako) bertambah. Macam-macam jenis kebutuhan sembako yang diperlukan dan banyak dicari masyarakat selaku pembeli antara lain: beras, daging/ikan, telur, gula, cabe, bawang merah dan bawang putih, dan lain sebagainya. Pada hari-hari biasa kebutuhan tersebut sangat mudah dicari dan dibelanjakan. Namun, berbeda ketika menjelang hari raya idul fitri kebutuhan tersebut akan susah dicari dengan harga yang lebih tinggi.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, penulis dapat memahami bahwa faktor utama yang menjadi penyebab kelangkaan yang terjadi di Pasar Cendrawasih Metro karena permintaan akan barang yang begitu banyak menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Selain itu juga dipengaruhi dari pendistribusian barang yang terlambat datang dan juga dipengaruhi karena adanya beberapa pedagang yang melakukan kecurangan dengan sengaja menyimpan barang dagangan agar harga menjadi naik dan barang menjadi langka dipasaran. Penyimpanan barang yang dilakukan pedagang memang tidak mencapai 40 hari, bila penyimpanan barang dilakukan hanya beberapa hari saja termasuk ke dalam proses distribusi barang dari produsen ke konsumen, maka belum dianggap membahayakan. Namun jika tujuan

menyimpan barang menunggu saat harga naik sekalipun hanya satu hari maka termasuk penimbunan dan tentu saja tidak diperbolehkan.

C. Analisis Dampak Kelangkaan Barang terhadap Stabilitas Pasar Cendrawasih Metro

Kelangkaan barang terutama kebutuhan pokok (sembako) di Pasar Cendrawasih Metro berdampak pada kestabilan pasar. Dengan adanya kelangkaan menyebabkan terganggunya stabilitas pasar.

Indikator pasar yang stabil apabila mencapai titik keseimbangan pasar. Keseimbangan pasar adalah suatu keadaan saat jumlah produk atau barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan pada harga tertentu. Keseimbangan pasar (*market equilibrium*), dapat tercapai jika jumlah produk yang diminta sama dengan jumlah produk yang ditawarkan, atau harga dari produk yang ditawarkan sama dengan harga produk yang diminta oleh konsumen (jumlah permintaan dan penawaran sama)¹¹. Sedangkan di Pasar Cendrawasih yang terjadi adanya kelangkaan barang yang artinya jumlah permintaan lebih tinggi dari jumlah barang yang tersedia.

Stabilitas pasar juga dipengaruhi oleh harga. Harga Keseimbangan (*equilibrium price*) dan jumlah keseimbangan suatu komoditi ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar dari komoditi yang bersangkutan. Harga keseimbangan adalah tingkat harga dimana jumlah suatu komoditi yang ingin dibeli oleh konsumen dalam suatu saat tertentu tepat sebanding atau sama dengan jumlah penawaran yang ingin ditawarkan oleh para produsen.

¹¹Soeratno, *Ekonomi Mikro Pengantar*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2003), 20.

Pada tingkat harga yang lebih tinggi jumlah barang yang diminta akan lebih sedikit daripada jumlah yang ditawarkan. Akibatnya terjadi kelebihan (*surplus*) yang akan menekan harga ke arah tingkat keseimbangan.

Ditingkat harga yang berada dibawah tingkat keseimbangan, jumlah barang yang diminta melebihi jumlah yang ditawarkan. Maka akibat yang ditimbulkan yakni kekurangan (*shortage*) akan mendorong harga naik menuju tingkat keseimbangan¹².

Harga menjadi faktor utama yang mempengaruhi kelangkaan. Kenaikan harga berakibat pada tinggi rendahnya permintaan dan penawaran konsumen terhadap suatu barang. Peningkatan permintaan konsumen terhadap suatu barang yang tidak diiringi dengan peningkatan persediaan barang menyebabkan kenaikan harga dan juga kelangkaan barang.¹³

Kenaikan harga yang terjadi karena tidak kesesuaian antara permintaan dan penawaran. Ketidakesesuaian ini terutama karena adanya persaingan yang tidak sempurna di pasar. Beberapa tindakan perlu dibuat dan diatur sedemikian rupa agar antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) berada pada kondisi yang seimbang, terutama berkenaan dengan bahan pokok, dimana ketersediaan bahan pokok harus tetap ada.

Selain berdampak terhadap kestabilan pasar, kelangkaan juga berdampak pada pembeli yang kesulitan untuk mendapatkan kebutuhannya, dan mereka juga mengeluh saat membeli barang kebutuhan dengan harga

¹²*Ibid*, 182.

¹³Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 17.

yang tinggi sedangkan barang tersebut sangat dibutuhkan sehingga mau tidak mau harus membelinya.

Dalam praktik pasar secara prinsip pokok masalahnya adalah ketika terjadi ketidaksempurnaan pasar. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual dan pembeli. Jika stabilitas pasar terganggu, maka harga yang adil tidak dapat dicapai. Jika para pelaku pasar mendahulukan kepentingan masing-masing, maka akan terjadi ketidakstabilan dalam pasar yang berimbas pada naik turunnya harga tanpa terkendali dikarenakan permintaan dan penawaran yang tidak seimbang. Suatu pasar akan baik-baik saja atau seimbang jika menerapkan persaingan yang jujur dan adil. Jika dalam suatu pasar melakukan transaksi yang tidak seimbang, maka akan berdampak pada naiknya harga-harga dan turunnya daya beli masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Faktor utama yang menjadi penyebab kelangkaan yang terjadi di Pasar Cendrawasih Metro karena permintaan akan barang yang begitu banyak menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Selain itu juga dipengaruhi dari pendistribusian barang yang terlambat datang dan juga dipengaruhi karena adanya beberapa pedagang yang melakukan kecurangan dengan sengaja menyimpan barang dagangan agar harga menjadi naik dan barang menjadi langka dipasaran.

Kelangkaan barang terutama kebutuhan pokok (sembako) berdampak pada kestabilan pasar. Dengan adanya kelangkaan menyebabkan terganggunya stabilitas pasar. Kelangkaan juga berdampak pada pembeli yang kesulitan untuk mendapatkan kebutuhannya, dan mereka juga mengeluh saat membeli barang kebutuhan dengan harga yang tinggi sedangkan barang tersebut sangat dibutuhkan saat menjelang Hari Raya Idul Fitri.

B. Saran

1. Pedagang sebaiknya jangan menyimpan barang dagangan agar tidak terjadi kelangkaan ketika menjelang Hari Raya Idul Fitri.
2. Pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap keadaan pasar dan juga kontrol terhadap stok barang pedagang sehingga ketika menjelang Idul Fitri tidak terjadi kelangkaan yang diakibatkan karena sejumlah pedagang yang sengaja menyimpan barang dagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Adimarwan Karim. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani. *Metodi Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014.
- Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013.
- Deliyanti Oentoro, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.
- Dwi Condro Triono. *Ekonomi Islam Madzhab Hamfara*. Jilid I. Bantul: Irtikaz, 2011.
- Eko Suprayitno. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: UIN MALANG PRESS, 2008.
- Ekustyana, "Implementasi Undang-Undang Perdagangan dan Implikasinya dalam Kebijakan Pengendalian Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat" dalam *LITIGASI*, (Bandung: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD), No. 18/Januari 2017.
- Jeff Madura, *Penghantar Bisnis*, Jakarta: PT Salemba Empat, 2001.
- Jusmaliani, etcs. *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta, Salemba Empat, 2001.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- M. Fuad, *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Naqvi dan Syed Haider. *Etika dan Ilmu Ekonomi: Suatu sentesis Islami*, cat. I. Bandung: Mizan. 2004.
- Retno Siti Anggraini, "Praktik Ihtikar dalam Perdagangan", dalam scholar.googleusercontent.com diunduh pada 30 April 2019.
- Rozalinda. *Fikih Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, edisi kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Soeratno. *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2003.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhrawardi K. Kubis. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Vinna Sri Yuniarti. *Ekonomi Mikro Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.
- Winarno Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Yusup Al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta, Gema Insani Press, 1995.